

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Khambali, 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. IKAPI
- Maryani, Dedeh. dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rulam, Ahmadi. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas dan filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwito. *Pengantar Demografi*. Ediide Infrografika tahun 2020.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wekke, Ismail Suardi. 2021. *Mitigasi Bencana*. CV. Adanu Abimata.

Skripsi

- Barus, Lorencia P. "Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir dikota Medan." (*Skripsi*: Universitas Sumatera Utara).

Jurnal

- Arum, Ajeng Sekar. 2023. "Analisis Potensi Wilayah Pantai Bagedur Kabupaten Lebak Provinsi Banten Dalam Mendukung Pembangunan Parawisata." *Jurnal Senaskah : Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara Hukum*, Volume 1.
- Darmawan, Dadan. 2020. Trian Pamungkas Alamsyah, Ila Rosmilawati. "Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang." *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 4 (2). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Febriana, Didik Sugiyanto, Yusya Abu bakar. 2015. "Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Volume 2, No 3.

- Hadi, Hasrul. 2019. Sri Agustina, Armin Subhani, "Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi," *Jurnal Geodika* Vol. 3, No. 1, Universitas Hamzanwadi Nusa Tenggara Barat.
- Haikal, Deri Fikri. Yana S. Hijri, Muhammad Kamil. 2021. "Mitgasi Bencana Melalui Program Sekolah Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Malang." *Jurnal Tata Sejuta* Vol. 7 No. 1, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Haris, Jazuli. Indarti Komala Dewi dan Asep Denih. 2022. "Kajian Risiko Bencana Tsunami Di Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak", *Jurnal Penataan Ruang* Vol. 17, No. 2, Universitas Pakuan.
- K, Emi. & Sariana, p. 2010, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggunakan Participatory Learning and Action (PLA) sebagai Upaya Penurunan Kasus Malaria." Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Kasman, Rusdi. 2019. "Bimbingan Satuan Pendidikan Aman Bencana Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Pasca Bencana di Kota Palu, Sigi Indonesia. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2, No. 1.
- Laily, Nur Vita. Shinta Widya Ardani, Andhy Permadi dan Ahmad Sofiyul Mubarak. 2024. "Mitigasi Relawan Muda Tangguh Bencana", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.4 No. 2.
- Saiman, Yana S. Hijri, Krishono Hadi. 2002. "Pendampingan dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencan sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 2, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Septiana, Shinta. 2018. "Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal." *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Volume 13, Nomor 1.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai* Vol. 5, No. 1, Universitas Padjajaran.
- Suryani, Novelisa. Hary Febrianto. 2019. "Sosialisasi dan Simulasi Bencana Gempa Bumi di SMP N 2 Sungai Geringging Nagari Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara* Volume 1, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang.

Internet

Home Disaster Management Center Dompét Dhuafa,
<https://dmcdompétdhuafa.org>

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 8 Tahun 2013,
 “Pedoman Media Center Tanggap Darurat Bencana.”

Wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Malingping, <https://sukamanah-malingping.desa.id/>

Wawancara

Apih Asep Sujana, sebagai Ketua POKDARWIS Pantai Bagedur, “Kondisi Objektif Pantai Bagedur” diwawancarai oleh penulis pada Sabtu 22 Juli 2023.

Bapak Adi, Sebagai Pemateri Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi dan Tsunami (Lembaga DMC Dompét Dhuafa), di sekolah SD 01 Sukamanah Tanggal 26 Januari 2024.

Bapak Gugun, sebagai Guru Olahraga SD 01 Sukamanah, dalam penelusuran titik untuk pemasangan papan jalur evakuasi.

Eneng, Kepala Madrasah (KAMAD) Mathlaul Anwar Sukamanah,” Profil Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Sukamanah pada 11 Januari 2024.

Hidir, Sekretaris Desa Sukamanah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten, diwawancarai oleh penulis pada

Ibu Nani, Pak Didi, Dewan Guru di Sekolah SD 01 dan MI Mathlaul Anwar Sukamanah, diwawancarai oleh penulis di kantor sekolah, pada tanggal 15 Januari 2024.

Ibu Nunung, sebagai Bendahara Sekolah SD 01 Sukamanah, dalam diskusi terkait anggaran yang akan dikeluarkan untuk pembuatan papan jalur evakuasi.

Ibu Yani, sebagai wali kelas 5 SDN 01 Sukamanah, diwawancarai oleh penulis di Sekolah pada 11 Januari 2024.

Ibu Yani, wali kelas 4 SDN 01 Sukamanah, diskusi terkait Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SDN 01 Sukamanah.

Mahmudin, sebagai BPBD Kabupaten Lebak, “Kondisi Objektif Desa Sukamanah.”, diwawancarai oleh penulis di rumahnya, diwawancarai pada Selasa 25 Juli 2023.

Pak Adi, Sebagai Pemateri dari Lembaga DMC Dompot Dhuafa, pada saat diskusi dengan guru-guru di sekolah sebelum simulasi evakuasi dimulai.

Pak Azis, Sebagai Pemateri dari Lembaga DMC Dompot Dhuafa, pada saat diskusi ringan di rumah makan yang ada di Sukamanah.

Rinda Wati, sebagai Operator MI Mathlaul Anwar, diwawancarai oleh penulis di kantor Guru pada 11 Januari 2024.

Rosid, wali kelas 6 SD 01 Sukamanah, yang diwawancarai oleh penulis di kantor guru, pada 21 Desember 2023

Saiban, pemateri Satuan Pendidikan Aman Bencana, di SD 01 Sukamanah tanggal 15 Januari 2024.

Saiban, pemateri sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), di SD 01 dan MI Mathlaul Anwar Sukamanah,

Saripudin dan Eneng, sebagai Kepala Sekolah SDN 01 dan MI Desa Sukamanah, diwawancarai oleh penulis di Sekolah pada 09 Januari 2024

Syaiban, dari Lembaga DMC Dompot Dhuafa, sebagai pemateri Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SDN 01 Sukamanah.

Tita Oktaviani, bagian operasional SDN 01 Sukamanah, diwawancarai oleh penulis di kantor guru SDN 01 Sukamanah pada 9 Januari 2024

Ujang Bustomi, “Sejarah dan Profil Desa” Sumber Data dari Pembukuan Pemerintah Desa.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Desa Sukamanah?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sukamanah?
3. Apa saja profesi masyarakat Desa Sukamanah?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Sukamanah?
5. Berapa penduduk Desa Sukamanah?
6. Apakah di Desa Sukamanah sering terjadi bencana gempa bumi?
7. Apakah di Desa Sukamanah pernah terjadi bencana tsunami?
8. Apakah di sekolah SD 01 dan MI ada program tentang kesiapsiagaan bencana?
9. Apa dampak jika terjadi bencana gempa bumi di SD 01 dan MI?
10. Apakah di sekolah SD 01 dan MI pernah ada sosialisasi kesiapsiagaan bencana dari Lembaga terkait atau BPBD setempat?
11. Apa saja benda yang ada di sekolah SD 01 dan MI yang sudah terlihat rapuh dan tidak layak digunakan?
12. Dimana tempat titik kumpul sekolah SD 01 dan MI jika ada bencana gempa bumi dan tsunami?
13. Apakah sekolah SD 01 dan MI sudah memiliki jalur evakuasi?
14. Bagaimana respon sekolah jika ada bencana gempa bumi di SD 01 dan MI?

Transkrip Wawancara dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana sejarah Desa Sukamanah?
“Jadi pada zaman dahulu terbentuknya Desa Sukamanah karena adanya pemekaran dari Desa Cilangkahan pada tahun 1982, hal itu disebabkan oleh padatnya penduduk dari Desa Cilangkahan tersebut”.
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sukamanah?
“Disini mayoritas mata pencahariannya buruh harian lepas kak walaupun di daerah pesisir, karena peluang pekerjaan yang banyak yaitu buruh harian lepas bukan nelayan yang mana masyarakat disini harusnya pekerjaan mereka nelayan tapi kondisi pesisir disini tidak layak dan peluangnya kecil untuk jadi nelayan. Hal itu disebabkan karena Pantai disana ombaknya terlalu besar untuk perahu yang berlayar”.
3. Apa saja profesi masyarakat Desa Sukamanah?
“Profesi masyarakat disini bermacam-macam kaka da yang Buruh Harian Lepas, Dokter, Guru, Karyawan Swasta, Nelayan, Sopir, TNI, Petani, PNS, Wiraswasta, Polri dan Perawat”.
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Sukamanah?
“Alhamdulillah kak di Desa Sukamanah ini sudah di bilang sedang-sedang saja karena disini ada 4 sekolahan diantaranya satu Sekolah Dasar, dua Madrasah Ibtidaiyah, dan satu sekolah SMK. Walaupun memang masih banyak terakhir pendidikan SD bukan sarjana”.
5. Berapa penduduk Desa Sukamanah?
“Penduduk disini sekitar 7.528 jiwa dan 2.042 yang sudah mempunyai Kartu Keluarga (KK)”.
6. Apakah di Desa Sukamanah sering terjadi gempa bumi?
“Sering kak hampir setiap tahun minimal satu kali terjadi bencana gempa bumi dan disini hanya getaran saja karena setiap ada gempa bumi pasti pusatnya dari daerah sumur atau bayah”.
7. Apakah di Desa Sukamanah pernah terjadi bencana tsunami?

“Kata orang kolot disini pernah terjadi pada tahun 1883 saat ibu gunung Krakatau meletus kak dampaknya dulu air laut sampai ke daratan. Bahkan patokan air laut tersebut menjadi Sejarah kampung tersebut yang dinamakan dengan Kampung Pasir Geleng (pasir laut menjadi Batasan jauhnya air ke daratan)”.

8. Apakah di sekolah SD 01 dan MI ada program tentang kesiapsiagaan bencana?

“Di sekolah SD 01 ini belum ada kak program kebencanaan karena juju raja guru-guru disini masih awam tentang kebencanaan tersebut”.

“ Di MI tidak ada program tentang kesiapsiagaan bencana kak karena guru-guru masih awam terhadap hal tersebut dan juga BPBD setempat belum ada yang edukasi tentang kesiapsiagaan di MI ini”.

9. Apa dampak jika terjadi gempa bumi di SD 01 dan MI?

“Kalo di SD 01 jika terjadi gempa bumi ada beberapa tembok yang retak walaupun tidak terlalu parah karena yang kita alami hanya getaran kecil saja”.

“Kalo di MI jika terjadi bencana gempa bumi ada beberapa tembok retak dan ada beberapa genteng yang jatuh”.

10. Apakah di sekolah SD 01 dan MI pernah ada sosialisasi dari Lembaga terkait atau BPBD?

“Kalo di SD 01 semenjak sekolah ini berdiri tidak ada satu pun sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami”.

“Di MI tidak pernah kedatangan Lembaga atau BPBD untuk sosialisasi kesiapsiagaan Adapun yang datang di MI mahasiswa yang KKN saja”.

11. Apa saja benda yang ada disekolah SD 01 dan MI dengan keadaan rapuh dan tidak layak digunakan?

“Di SD 01 ada beberapa meja dan kursi yang sudah rapuh kak”.

“Di MI lumayan banyak kaka da meja, kursi pintu yang sudah rapuh serta ada atap yang mulai rusak di kelas 4”.

12. Dimana tempat titik kumpul sekolah SD 01 dan MI jika ada bencana gempa bumi dan tsunami?

“Kalo di SD tempat titik kumpul sementara di lapangan jik ada gempa bumi dan jika ada tsunami semua warga sekola dilarikan ke pasir geleng karena disana dataran tinggi”.

“Kalo di MI tempat kumpul untuk bencana gempa bumi di lapangan sekolah dan jika bencana tsunami dilarikan ke pasir geleng karena kita sudah tau dari isu tsunami dulu orang-orang pada larinya kesana”.

13. Apakah sekolah SD 01 dan MI sudah ada papan jalur evakuasi?

“Di SD 01 belum ada kak karena bingung masangnya dimana aja belum ada arahan dari siapapun”.

“Kalo di MI belum ada kak karena guru-guru disini belum membutuhkan papan jalur evakuasi sebab kondisi sekolah juga kecil jadi mereka keluar kelas juga udah langsung menghadap lapangan untuk titik kumpul mereka, paling kendalanya jika ada evakuasi tsunami jalan dari sekolah ke pasir gelengnya sempit dan khawait anak-anak berdesakan”.

14. Bagaimana respon sekolah jika ada gempa di sekolah SD 01 dan MI?

“Respon sekolah SD 01 jika ada terjadi gempa yang anak- suruh keluar kelas dulu dan berkumpul dilapangan menunggu kondisi aman, jika kondisi aman anak-anak dipulangkan lebih cepat karena khawatir ada gempa susulan yang berpotensi tsunami”.

“Respon MI jika ada gempa bumi maka memerintahkan anak-anak suruh keluar kelas dan berkumpul dilapangan menunggu kondisi aman terlebih dahulu. Jika kondisi aman anak-anak akan dipulangkan lebih awal khawatir ada gempa susulan yang berpotensi tsunami”.

Lampiran FGD (*Focus Group Discussion*)



Pada tanggal 9 Januari 2024 fasilitator mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) di kantor Kepala Desa Sukamanah dengan pembahasan masalah dan kekurangan apa saja yang ada di Desa Sukamanah khususnya tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Ada beberapa permasalahan yang ada di Desa Sukamanah terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami diantaranya sebagai berikut: tidak adanya kelompok pengurangan risiko bencana, tidak adanya papan jalur evakuasi di desa, minimnya edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, serta tidak adanya dampingan khusus terhadap aspek pendidikan tentang sosialisasi edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan adanya permasalahan di atas peneliti akan memfokuskan dan meminimalisir masalah yang ada di aspek pendidikan yaitu di Sekolah SD 01 dan MI Mathloul Anwar Desa Sukamanah.

Setelah membahas kekurangan dan kerentanan yang ada di Desa Sukamanah peneliti membahas tentang apa saja kapasitas yang ada di Desa Sukamanah guna menjadi tolak ukur peneliti untuk merealisasikan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kapasitas yang ada di Desa Sukamanah yaitu mereka mempunyai kelompok BALAWISTA TIRTA (Penjaga Pantai) yang bertugas untuk jalur komunikasi masyarakat setempat jika terjadi sesuatu di

Pantai, adanya titik kumpul yang strategis di daratan tinggi (Pasir Geleng), dan akses jalan untuk evakuasi sangat bagus. Kemudian peneliti juga mengajak diskusi tentang bencana apa saja yang sering terjadi di Desa Sukamanah dan mereka menjawab bencana gempa bumi yang sering terjadi karena bencana tersebut berpusat di bayah dan sumur dimana kedua daerah tersebut berdekatan dengan Desa Sukamanah, dan bencana gempa bumi terjadi minimal satu kali setiap tahunnya secara rutin.



Pada tanggal 10 Januari 2024 fasilitator mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) di SD 01 Sukamanah Bersama guru-guru yang ada disekolah dengan pembahasan apa saja ancaman dan kerentanan yang ada di sekolah tersebut. Ancaman yang ada di SD 01 Sukamanah hanya ancaman bencana gempa bumi karena bencana itu yang sering terjadi di sekolah bahkan mengakibatkan tembok sekolah retak dan menimbulkan kepanikan warga sekolah khususnya guru-guru dan jajarannya yang harus lebih bertanggung jawab terhadap siswa siswinya. Dan bencana tsunami juga akan menjadi ancaman bagi sekolah mereka karena berada di pesisir Pantai dengan jarak dari bibir Pantai ke sekolah hanya 1,7 kilometer.

Adapun kerentanan yang ada di SD 01 Sukamanah yaitu tidak adanya papan jalur evakuasi padahal sekolah tersebut sangat luas, meja dan kursi di kelas beberapa ada yang sudah rapuh dan tempat duduk siswa siswinya sangat padat karena jumlah kursi yang ada dikelas tidak sesuai dengan jumlah siswa

siswinya, serta kurangnya edukasi atau pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan adanya kerentanan dan ancaman diatas peneliti membahas program apa saja yang akan dilaksanakan di SD 01 Sukamanah diantaranya sebagai berikut: menegadakan pelatihan kesiapsiagaan dan simulasi evakuasi bencana gempa bumi dan tsunami, mengadakan pembentukan kelompok siaga bencana sekolah, mengadakan sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), dan mengadakan pemasangan papan jalur evakuasi di sekolah. Dengan adanya program tersebut guru-guru berharap akan adanya perubahan dan perkembangan wawasan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami di sekolah. Serta peneliti berharap dengan adanya program ini menjadi salah satu acuan pertama untuk menjadikan program ini secara rutin setiap tahunnya.



Pada tanggal 11 Januari 2024 fasilitator melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) di MI Mathlaul Anwar dengan pembahasan terkait ancaman dan kerentanan yang ada di MI Mathlaul Anwar. Pada saat diskusi guru-guru menemukan ancaman yang ada di MI Mathlaul Anwar yaitu terdapat ancaman bencana gempa bumi karena madrasah tersebut berada di Desa Sukamanah yang sering terjadi bencana gempa bumi yang berpusat di Bayah dan di Sumur. Kedua wilayah tersebut sangat berdekatan dengan Desa Sukamanah sehingga desa ini terkena dampak getarannya. Dan ancaman berikutnya yang ada di MI Mathlaul Anwar adalah bencana tsunami karena madrasah tersebut berada di pesisir Pantai yang berjarak hanya 1,5 kilometer dari bibir Pantai.

Dengan adanya ancaman pasti ada juga kerentanan yang dimiliki oleh MI Mathlaul Anwar diantaranya sebagai berikut: kurangnya edukasi dan pelatihan simulasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, akses jalan yang terlalu sempit untuk arah ke jalan menuju titik kumpul evakuasi, beberapa meja dan kursi terlihat sudah rapuh, atap yang sudah rusak di kelas 4 dan tempat duduk siswa siswinya sangat padat karena jumlah kursi dengan jumlah siswa siswinya tidak sesuai. Dengan adanya masalah di atas peneliti menyimpulkan untuk mengadakan program sebagai berikut : mengadakan sosialisasi pelatihan dan simulasi evakuasi bencana gempa bumi dan tsunami, mengadakan pembentukan kelompok siaga bencana sekolah, dan mengadakan sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bagi guru-guru yang ada di madrasah.

Lampiran Dokumentasi



(Foto Sosialisasi Satuan Pendidikan
Pendidikan
Aman Bencana di SD 01 Sukamanah)



(Foto Sosialisasi Satuan
Aman Bencana di MI Mathlaul)



(Foto Pembentukan kelompok di SD 01
MI Sukamanah)



(Foto Pembentukan Kelompok di
Mathlaul Anwar)



(Foto Pemasangan Papan Jalur Evakuasi di SD 01 Sukamanah)





(Foto Pelatihan Kesiapsiagaan Gempabumi Di SD 01 Sukamanah



(Foto Pelatihan Kesiapsiagaan gempabumi dan tsunami di MI Mathlaul Anwar



(Foto Simulasi Evakuasi Bencana Gempabumi dan Tsunami di SD 01 Sukamanah)



(Foto Simulasi Evakuasi Bencana Gempabumi dan Tsunami Mathlaul Anwar)



(Foto Bersama dengan Warga Sekolah SD 01 dan MI Mathlaul Anwar Desa Sukamanah)





(Foto Wawancara dengan Ibu Nani Yani



(Foto Wawancara dengan Ibu



(Foto Wawancara dengan Bapak Jono Selaku RW 01 Desa Sukamanah).



(Foto Wawancara dengan BASARNAS).



(Foto wawancara bersama pak Didi



(Foto wawancara Bersama pak Ahmad



(Foto Bersama dengan warga SD 01 dan MI Mathlaul Anwar Desa Sukamanah)



(Foto Penyerahan Cendramata Penghargaan kepada SD 01 dan MI Mathlaul Anwar)